

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MAN KOTA BAKTI
KABUPATEN PIDIE**

Zainal Abidin,¹ Cut Zahri Harun,² Sakdiah Ibrahim²

¹ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111,
Indonesia

Koresponden: profcut@ymail.com

Abstract

Leadership is the ability to actuate and direct people to the goal of the school through various systematic stages, and it is the key to support the improvement of teachers' professional competence in learning activities. This research aimed to find out the composing of the principal's programing improving the teachers' professional competence, principal's technique in improving the teachers' professional competence, and the obstacles faced by the principal in improving the teachers' professional competence in State Islamic Senior High School of Kota Bakti. This study used a qualitative approach with descriptive method. The techniques for the data collection were observation, interview, and documentation study. The data analysis procedures were data reduction, data display and data verification. The subjects in this study were the principal, vice principal and teachers. The results of this study were: (1) The program compilation of the headmaster was carried out by the principal with vice principal and teachers. The headmaster's program in improving the professional competence of teachers was in the forms of: realizing the vision and mission of the school, complementing means and infrastructure, conducting activities for teacher development through seminars, continuing education and complementing means and facilities, and holding supervision for both teaching and administration; (2) The Headmaster's technique for improving the professional competence of the teachers in State Islamic Senior High School of Kota Bakti was to guide, motivate teachers to do best in learning process, foster mental and quality of professionalism, make the climate of the school conducive, increase the motivation of teachers, and give reward and punishment; and (3) the obstacles faced by the headmaster were: less-motivated and careless teachers, the inclination of teachers that was very heterogeneous, either because of the position, age or because of education, lack of teachers' awareness to their own learning device, teachers that did not have complete device, even it was just impressed sober, and the lack of utilization of internet media as teachers' reference in teaching.

Keywords: leadership, principal/headmaster, professional competence, and teacher.

Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan mengarahkan orang-orang pada tujuan madrasah melalui berbagai tahapan yang sistematis, dan merupakan kunci yang mendorong peningkatan kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, teknik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MAN Kota Bakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Subjek pada penelitian adalah kepala, wakil kepala madrasah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penyusunan program kepala madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah dan guru. Program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru berupa: mewujudkan visi misi sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, pengembangan guru melalui seminar, melanjutkan pendidikan serta melengkapi sarana dan fasilitas, mengadakan supervisi baik pengajaran maupun administrasi. (2) Teknik kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MAN Kota Bakti adalah membimbing, menggerakkan guru dalam PBM, membina mental dan kualitas profesional,

menciptakan iklim madrasah yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, dan memberikan *reward* dan *punishment*. (3) Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu: guru yang memang kurang bersemangat dan kurang peduli, kemudian keadaan guru yang cenderung sangat heterogen, baik dari jabatan sampai umur dan pendidikannya, kurangnya kepedulian guru terhadap perangkat pembelajarannya sendiri, guru tersebut tidak punya perangkat lengkap, bahkan terkesan seadanya, dan kurangnya pemanfaatan media internet sebagai referensi guru dalam mengajar.

Kata kunci: kepemimpinan, kepala madrasah, kompetensi profesional, dan guru.

PENDAHULUAN

Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terencana dan terstruktur, ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan lembaga pendidikan merupakan suatu bentuk pengelolaan yang berkesinambungan dan terpola, baik secara struktural maupun sistem pengelolannya. Dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dengan gaya kepemimpinan seorang kepala madrasah.

Sebagai seseorang yang profesional dengan keahliannya, guru harus memiliki kompetensi profesional sebagai perangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus ada dan dikuasai serta dihayati dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan dari pendidikan anak usia dini, sampai pendidikan menengah".

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri Kota Bakti, permasalahannya yaitu: rendahnya tingkat profesional guru baik dari penyusunan perangkat pembelajaran, banyak guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, dan rendahnya kepedulian guru terhadap teknologi (kurangnya pemanfaatan bahan

belajar dari internet). Sesuai dengan hal itu, maka tujuan penelitian ini adalah penyusunan program kepala madrasah, teknik pelaksanaan program kepala madrasah, dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MAN Kota Bakti.

Wahab (2011) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kualitas kegiatan-kegiatan dan integrasi dalam situasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Istarani dan Intan (2015) menyatakan bahwa guru profesional memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan, dan pengajaran, kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Suhardiman (2012) menyebutkan salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Dari penjelasan di atas bahwa kepala madrasah haruslah menjadi seorang pemimpin yang mampu membentuk sistem nilai, kebiasaan dan citra akademis dengan melakukan pembinaan secara

berkelanjutan, demi terciptanya apresiasi kerja dan profesionalitas yang tinggi dari guru.

Selanjutnya, Mulyono (2008) berpendapat bahwa “kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama”. Senada dengan kutipan tersebut, pembinaan kepala madrasah terhadap guru dalam upaya meningkatkan profesionalismenya dilakukan melalui komunikasi dua arah yang penuh dengan kehangatan, kebijaksanaan serta motivasi yang tinggi. Tentunya juga kepala madrasah haruslah menghindari diri dari individualisme, sebaliknya haruslah menekankan pada kerja sama, kesejawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bakti, dari tanggal 18 Februari 2016 sampai dengan tanggal 21 Mei 2016. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentang program kepala madrasah serta penyusunannya, kemudian teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program, dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program yang berbentuk tulisan dan lisan yang bisa di dapatkan dari subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dan pemeriksaan data di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MAN Kota Bakti

Berdasarkan hasil penelitian bahwa: penyusunan program kepala marasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang telah diaplikasikan pada MAN Kota Bakti, dimulai dari penyusunan agenda awal kegiatan. Penyusunan program kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru. Penyusunan program ini merujuk pada berbagai hal, yang diawali dengan mengupayakan perwujudan visi dan misi madrasah melalui program pengembangan kualitas guru, melalui kegiatan workshop, pelatihan, seminar dan diskusi mata pelajaran guna membahas permasalahan dan solusi untuk semua pelajaran, memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, pengadaan bahan ajar baik berupa perangkat ajar, media, buku dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh guru guna peningkatan kompetensi profesional guru, mengaktifkan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), kepala madrasah juga memberlakukan *reward* dan *punishment* dengan kesepakatan dengan guru dalam menegakkan kedisiplinan dan tanggung jawab bagi guru, adanya penyusunan supervisi kelas, maupun supervisi manajerial.

Saud (2013) menyebutkan bahwa beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru dalam program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan dan sertifikasi, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, program supervisi pendidikan, program pemberdayaan MGMP, simposium guru, program pelatihan tradisional lainnya, membaca dan menulis jurnal karya ilmiah, berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, melakukan PTK, magang, mengikuti pemberitaan aktual dari media pemberitaan, berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi, menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Dalam hal lainnya, kepala madrasah juga mengalokasikan dana RAPBS untuk peningkatan kualitas guru diantaranya, pengadaan buku bahan ajar yang relevan sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran, memfasilitasi pembuatan media pembelajaran serta mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan KKG sebagai wadah pengembangan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan membahas materi-materi sulit sesuai dengan bidang studinya.

Hal ini sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai leadership dikemukakan oleh Wahjosudmidjo (2013) bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf, siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung”. Ini sesuai dengan program serta tujuan dari kepala madrasah, sehingga guru akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses pembelajaran. Berarti guru mampu menyelesaikan masalahnya dari praktik profesionalnya, sehingga mereka dengan

bantuan kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan mampu meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan.

Teknik Pelaksanaan Program yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MAN Kota Bakti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: teknik pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MAN Kota Bakti, antara lain pada awal tahun mendiskusikan trik-trik peningkatan kualitas guru secara bersama-sama dengan guru dengan mendukung penuh, membimbing dan menggerakkan guru dalam peningkatan PBM, perangkat ajar dan media, membuat komitmen, membentuk disiplin, dan tanggung jawab bersama guru dalam menjalankan tugas sehari-hari, penyegaran dan pembagian tugas yang adil sesuai dengan kompetensinya. Kepala sekolah melakukan pembinaan mental dan moral melalui kegiatan workshop, diskusi atau kegiatan lain agar tercipta iklim sekolah yang kondusif.

Melakukan supervisi kelas, maupun administrasi secara teratur, adanya pengurusan berkas bagi guru sertifikasi, adanya pembentukan pendekatan hubungan baik dengan guru-guru, sehingga guru termotivasi untuk berinovasi dan mengembangkan karirnya, meningkatkan kedisiplinan serta peduli terhadap lingkungan dan mempromosikan guru-guru yang berkompotensi untuk menjadi kepala madrasah dan pengawas sekolah, serta memberikan perhatian penuh pada segala aspek dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Mukhtar (2009) menyatakan bahwa kepala sekolah harus menunjukkan

komitmen yang tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Tentunya juga dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, dan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

Mulyasa (2013) mengatakan bahwa adanya dampak dari teknik-teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah, antara lain:

1. meningkatkan kemampuan dan memfasilitasi guru dengan memfasilitasinya melalui dana komite sekolah,
2. membuka komunikasi, agar muncul pemikiran baru dengan guru yang selama ini menyimpan rasa ketidakpuasan kepada pemimpin dan pemerintah,
3. mengembangkan dan membiasakan sistem kolaborasi dalam proses pelajaran antara guru sejenis,
4. meningkatkan program training yang lebih komprehensif,
5. memberikan insentif, reward, funisment bagi guru,
6. mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah dengan sikap inovatif dan demokratis,
7. melakukan pembaharuan bagi fisik sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan,
8. kepala sekolah senantiasa memperdayakan (*empowering*) pemimpin lokal seperti kepala desa, tokoh masyarakat, guru yang berpotensi, untuk membangun kerjasama dalam meningkatkan kualitas pendidikan,

9. melakukan kerjasama dunia usaha (LSM pendidikan) untuk memajukan teknologi informasi, komputer, internet dalam rangka pembelajaran *electrical learning*, dan
10. menciptakan/menertibkan keamanan sekolah dengan penataan lingkungan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, suasana penuh dengan nilai-nilai pendidikan, sehingga pelaksana kegiatan belajar dan mengajar senantiasa tercipta secara kondusif.

Berdasarkan pendapat tersebut, melalui berbagai teknik tersebut diharapkan untuk meningkatnya kompetensi profesional guru dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui teknik juga tenaga kependidikan dapat di rangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerja secara positif dan produktif dalam mengembangkan kualitas dirinya secara penuh dengan bantuan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah.

Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MAN Kota

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah: hambatan yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, hal yang mendasar adalah kurangnya semangat dan rasa peduli guru terhadap peningkatan kualitas personalnya masing-masing, keadaan guru yang berbeda-beda baik jabatan maupun usia, guru kurang beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi, guru kurang peduli pada perangkat pembelajarannya, padahal itu

merupakan pokok utama syarat guru dalam mengajar, kurangnya kepekaan guru terhadap teknologi.

Dalam pelaksanaan kinerja guru, ada asumsi bahwa masih kurangnya motivasi dari guru, banyak program kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas profesional guru tidak dapat terealisasi, pelatihan yang minim, dan apabila ada pelatihan atau seminar guru yang diminta hanya beberapa orang saja akibatnya guru-guru kurang simpatik, menarik dan inovatif dalam mengembangkan karirnya, banyak guru yang masih dengan perangkat format lama dan banyak yang menuliskannya dengan tangan, bukan *print out*, guru-guru cenderung mengajar secara konvensional dan apa adanya tidak ada inisiatif untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan diri, kemudian motivasi diri serta iklim madrasah juga mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.

Kepala madrasah harus mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong gurunya untuk melaksanakan tugasnya secara jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien, tentunya dengan pemberian motivasi untuk mendorong semangat kerja sehingga faktor yang menghambat di atas bisa terselesaikan dengan baik. Priansa (2014) menyatakan bahwa “kepala sekolah harus menerapkan manajemen yang terbuka, penerapan deskripsi pekerjaan dengan tugas dan ungsi yang jelas, menerapkan hubungan vertikal ke bawah, pemetaan program dan kegiatan peningkatan motivasi kerja, pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh, serta adanya evaluasi.

KESIMPULAN

1. Penyusunan program kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru di MAN Kota Bakti, dilakukan oleh kepala madrasah dengan wakil kepala madrasah dan guru. Program tersebut berupa: mewujudkan visi misi sekolah, melengkapi sarana dan prasarana, program pengembangan kualitas guru, memberikan kesempatan untuk guru mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (S2), pengadaan bahan ajar, mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop, Mengaktifkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), juga memberikan reward dan punishment, dan menyusun jadwal supervisi kelas.

2. Teknik pelaksanaan program kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada MAN Kota Bakti, yaitu: mendukung penuh, membimbing, dan menggerakkan guru dalam meningkatkan PBM, perangkat ajar, media, membina mental para guru, membuat komitmen bersama, Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, pengaturan suasana kerja yang harmonis, menempatkan personil secara merata, memberikan supervisi kelas maupun administrasi secara teratur, mengkomunikasikan dan membina guru, memberi contoh teladan yang baik bagi guru, pengarahan untuk guru agar mampu meningkatkan karir, pengurusan sertifikasi, memberi motivasi dan peningkatan kedisiplinan.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi

profesional guru pada MAN Kota Bakti, yaitu: guru yang memang kurang bersemangat dan kurang peduli, kemudian keadaan guru yang cenderung sangat heterogen, guru ada yang merasa cepat puas terhadap ilmu yang mereka punya, kurangnya kepedulian guru terhadap perangkat pembelajarannya sendiri, guru tersebut tidak punya perangkat lengkap, bahkan terkesan seadanya, dan kurangnya pemanfaatan media internet sebagai referensi guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, S. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabeta, Bandung.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dikjen Dikdasmen.
- Wahab, A. A. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Pembahasan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Istarani, P. dan Intan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*. Media Persada, Medan.
- Mulyasa. E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono. 2008. Kepemimpinan pendidikan. *Jurnal progresif*. 3 (2).
- Mukhtar (2009). Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 1 (2). Agustus 2009.
- Suhardiman, B. 2015. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. Rhineka Cipta, Jakarta.
- Saud, S. U. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta, Bandung.
- Priansa, J. D. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta, Bandung.